

Implementasi Character Building Di SMA Muhammadiyah I Ponorogo (Perspektif Pendidikan Islam)

Dohan Sulistiyo Nugroho, Nurul Iman, Anip Dwi Saputro
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
mdhe400@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of character building based on the perspective of Islamic Religious Education in supporting teaching and learning. Researchers also examine how teachers apply character building to learners and know the inhibiting factors and their supporters. The method used is qualitative method by using data collection in the form of interview, observation, and documentation. The object of this research is in SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. The conclusion can be obtained from this research that the character building perspective in SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo raises the character of religious values, disciplinary values, environmental caring values, social care value, honesty value, and love value of the country. Conversely, the inhibiting factors are the heterogeneous student personalities and old habits of students who are still carried through to high school. While the supporting factor is the facilities in the form of teachers who are able to reflect the character building education in the form of shaking hands in the school gate every morning with all teachers, reading the Qur'an when before learning, and so forth.

Key words: Character Building

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *character building* berdasarkan perspektif Pendidikan Agama Islam dalam menunjang belajar mengajar. Peneliti juga mengkaji bagaimana para guru menerapkan *character building* kepada peserta didiknya serta mengetahui faktor penghambat dan pendukungnya. Adapun metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini berada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini bahwasannya perspektif *character building* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memunculkan penanaman karakter berupa nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai peduli

lingkungan, nilai peduli sosial, nilai kejujuran, dan nilai cinta Tanah Air. Sebaliknya faktor penghambatnya adalah pribadi siswa yang heterogen dan kebiasaan lama murid yang masih terbawa hingga SMA. Sedangkan faktor pendukungnya adalah fasilitas berupa tenaga-tenaga pengajar yang mampu mencerminkan pendidikan *character building* berupa berjabat tangan di gapura sekolah setiap pagi dengan semua guru, membaca al-Qur'an ketika sebelum pembelajaran, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Character building, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Di zaman yang serba modern ini, banyak para remaja terutama, yang mengalami degradasi moral, semakin lupa dengan apa yang seharusnya mereka kerjakan sebagai generasi penerus, kewajiban belajar, moral kepada orang tua, moral kepada guru, apalagi dilihat dari aspek agama yaitu kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa. Para orang tua sering disibukkan dengan profesi masing-masing dan anak tumbuh tanpa bimbingan langsung dari orang tua bahkan cenderung dipercayakan kepada orang yang kurang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya, sehingga imbasnya terhadap sikap anak yang memprihatinkan. Bentuk perilaku menyimpang seperti menyekutukan Tuhan Yang Maha Esa, *moral degradation*, narkoba, gaya hidup meenyimpang, minum-minuman *khamr*, perzinahan, dan lain-lain.

Pembentukan kepribadian seorang dapat dibentuk melalui interaksi sosial yang tentunya ada reaksi yang pelakunya lebih dari satu. Individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwasannya tiap-tiap kepribadian memiliki perbedaan. Pendidikan dalam kesehariannya harus mengimplementasikan perilaku atau sifat-sifat berupa *hablum minallah wa hablum minannas*: taat kepada Allah *Subhanahu WaTa'ala*, dan berinteraksi kepada makhluk dengan baik sesuai dengan pedoman agama Islam. Dengan demikian dari individu memulai kebaikan, berlanjut kepada keluarga, jika setiap keluarga memiliki taqwa *insya Allah* menjadi *khairu ummah*.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini adalah karena yang membina karakter salah satunya adalah sekolah, yang di mana sekolah merupakan lembaga formal yang mendidik dan membentuk generasi penerus bangsa ini. Apa peran sekolah itu sendiri? Dan Pendidikan Agama Islam sebagai dasar *character building* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja *character building* yang ada di SMA Islam SMA muhammadiyah 1 Ponorogo, bagaimana penerapan *character building* kepada siswa siswinya, dan faktor pendukung dan penghambat pegimplementasian *character building* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Menurut Nizar (2002) berpendapat bahwasannya pendidikan Islam adalah

sistem yang bisa mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Dengan cara pendekatan ini, ia akan bisa dengan mudah membentuk kehidupan dirinya yang berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dapat membantu untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian atas suatu masalah.

Jenis data di dalam penelitian ini berupa peristiwa, kata-kata, responden dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, wawancara, dan yang lainnya yang diperoleh dari sumber atau data primer dan sekunder. Data primer yaitu siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, sedangkan data sekunder yaitu pengurus dan pengajar SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Di samping itu dipadukan dengan catatan-catatan, dokumentasi/arsip SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, serta hasil wawancara mendalam yang diperoleh melalui informan terkait dengan subjek penelitian. Dalam teknik analisis data peneliti menyelidiki, menguraikan dan atau menelusuri akar persoalan masalah. Kegiatan analisis merupakan langkah awal untuk mencari dan menemukan solusi terbaik mengatasi masalah yang dihadapi. Apalagi masalah yang dihadapi dalam kasus ini adalah dunia pendidikan yang serba rumit dan kompleks. Jika data penelitian sudah diperoleh, langkah berikutnya adalah pengolahan data dan data analisis data. Pada dasarnya data pengolahan data penelitian ini tergantung pada jenis datanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data seperti di atas. Teknis analisa data menggunakan teknis analisis yang dikemukakan oleh Bodgan, mencakup tiga kegiatan yang bersamaan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil Pembahasan

Dari *Character building* itu sendiri dapat dipahami bahwasannya karakter merupakan sebagai cara mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik erpikir cerdas, berkarakter, sehat dan mengaktifasi otak tengah secara alami. dalam memaknai *character building* itu sendiri dalam kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hassan Shadily, memiliki beberapa arti yaitu watak, karakter, sifat. Dilacak dari asal usulnya, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* artinya cetak biru, format dasar, sidik, seperti dalam sidik jari.

Pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Thomas Lickona, mengembangkan tiga aspek kecerdasan yang ada pada peserta didik yaitu kognisi melalui *moral knowing*, afeksi melalui *moral feeling*, dan psikomotorik melalui *moral action*. Melalui buku *Education for Character*, Thomas Lickona juga merumuskan 12 pendekatan secara komperhensif yang

melibatkan orang tua, sekolah dan komunitas.

Thomas Lickona, seorang psikolog dan profesor pendidikan di University of New York dianggap sebagai pengusung pendidikan karakter, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui bukunya Thomas Lickona menyadarkan Dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter sudah menjadi suatu keharusan yang dilaksanakan oleh sekolah. Pendidikan karakter bukanlah pekerjaan sekali jadi seperti membalikkan tangan, karena selain menyangkut proses yang membutuhkan waktu juga melekat dengan penyelenggaraan itu sendiri. Sekaligus pembentukan budi pekerti dan akhlak secara menyeluruh yang membangun pribadi manusia yang menjadi pembangun generasi. Thomas Lickona menekankan tiga pendidikan karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan/tindakan moral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.

Karakter, secara lebih jelas, mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skill*). Karakter mencakup sikap seperti berkeinginan untuk melaksanakan sesuatu yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan etika yang baik di dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal, dan emosional yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Dari kata *character* kemudian berkembang kata karakteristik. Karakteristik adalah mewujudkan perkembangan yang baik sebagai individu (berpendidikan, *respect*, semangat positif, dan etika). Individu yang berkelakuan baik adalah seseorang yang berupaya mengamalkan sesuatu yang bersifat positif.

Di dunia ini, hanya Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wasallam* saja yang memiliki kesempurnaan karakter. Hal ini bisa dipahami sebab di dalam *Hadits* yang diriwayatkan oleh 'Aisyah *Radliyallahu 'anha* dikatakan bahwa akhlak beliau adalah al-Qur'an. Dapat dibayangkan bagaimana keagungan akhlak beliau karena segala tingkah laku hidup beliau, termasuk juga karakter, merupakan gambaran dari al-Qur'an. Sementara al-Qur'an sendiri adalah kitab suci yang *haq* menjadi pedoman dan petunjuk hidup seorang muslim dan bahkan manusia, *huda linnaas*. Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* adalah sosok yang dilindungi Allah dari melakukan dosa (*ma'shum*). Perilaku beliau juga terjaga dari hal-hal tercela. Tidak pernah sama sekali dalam hidupnya Nabi Muhammad mengerjakan dosa.

Hal-hal seperti demikian yang menjadikan karakter Nabi Muhammad adalah al-Qur'an. Sementara kita sebagai manusia sudah biasa selalu tumbuh dan berkembang kadang-kadang kita berada dalam kondisi lingkungan yang baik, tetapi di saat yang lain, kita

berada di dalam lingkungan yang tidak baik. Tidak semua manusia mampu mempertahankan karakter dirinya dalam dinamika kehidupan yang terus berkembang. Kadang, karakter baik yang sudah mendarah daging bisa goyah. Dengan demikian, menurut penulis, karakter manusia biasa memang tidak selamanya kukuh. Hal ini menjadi indikasi bahwasannya karakter memang harus selalu dijaga, dipertahankan, ditumbuhkan-kembangkan. Artinya, proses pengembangan karakter bukan proses yang sekali jadi, kecuali proses yang terus menerus tiada henti.

Salah satu sebuah lembaga formal yang mendidik dan membentuk anak bangsa yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan bagi anak untuk menjadikan anak tersebut sebagai anak yang kelak mampu memajukan bangsa.

Sekolah sangatlah berperan dalam membentuk karakter siswa siswinya. Menurut M. Dalyono (2006) sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Sekolah dapat mengembangkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Sehingga sekolah merupakan tempat pendidikan bagi anak-anak yang di dalamnya memuat pengajaran yang menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan karakter kepada anak didiknya.

Peranan sekolah dalam *character building* yaitu menanamkan nilai akhlak yang mulia; budi pekerti, tata karma kepada siswa-siswinya ke dalam proses pendidikan, yang memerlukan kajian bagaimana pembangunan karakter dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan dengan berbagai alternatif dan kemungkinan yang muncul. *Character Building* itu satu kata tetapi dapat memiliki makna pada diri orang yang berbeda. Sekolah merupakan sarana yang disengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses pembangunan masyarakatnya itu.

Sekolah mempunyai fungsi sebagai pusat lembaga pendidikan, pusat pendidikan yang mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yakni mampu mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan.

Sekolah berfungsi sebagai wahana untuk mempersiapkan anak yang telah selesai sekolah untuk suatu pekerjaan, memberikan ketrampilan dasar sebagai bekal masa depan peserta didik, sebagai kesempatan memperbaiki nasib, sekolah sebagai wahana yang menyediakan tenaga pembangunan, sekolah membentuk manusia sosial.

Sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga sehingga sekolah sering disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga. Pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan yang diberikan di sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang diberikan di

sekolah merupakan kelanjutan apa yang diberikan di dalam keluarga tetapi tingkatannya lebih tinggi dan lebih kompleks. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal karena di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, guru-guru lebih profesional, sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan.

Sekolah tentunya ada sekolah yang bersifat umum dan sekolah yang bersifat agama, seperti sekolah yang berbasis Agama Islam. Sekolah yang berbasis agama Islam erat kaitannya dengan pembelajaran agama Islam yang lebih di lembaga sekolah tersebut, karena tujuan pembangunan sekolah tersebut yaitu pengajaran agama yang lebih intensif, spesifik di sekolah yang berbasis Islam. Karena pendidikan Agama Islam tentunya adalah sebuah pendidikan yang lengkap mengatur antara hubungan manusia kepada Allah Subhanahu WaTa'ala dan makhluknya yang tentunya di dalamnya mencakup pendidikan akhlak. Samsul Nizar (2002) Pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan moral, akhlak, dan yang utama sebagai landasannya adalah nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

Pendidikan Agama Islam sebagai *character building* yakni salah satu pakar yakni Zakiah Darajat (1997) menyebut Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama Islam itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali (*controlling*) dalam hidupnya di kemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi itu, maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Perspektif *Character Building* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Character building* memiliki pengertian pembangunan karakter, sebuah pembiasaan. Sebuah pendidikan melalui sikap pembiasaan yang pada akhirnya membentuk sebuah sifat yang melekat pada seseorang, pembelajaran yang sengaja, yang terprogram melalui mata pelajaran-mata pelajaran, contoh karakter kejujuran anak dilarang mencontoh pekerjaan temannya. *Character building* di SMA Muhammadiyah Ponorogo adalah usaha untuk membentuk siswa-siswi supaya memiliki akhlakul karimah berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Pendidikan Karakter melalui implementasi *character building* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Hasil yang didapatkan dalam pembinaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dari penanaman karakter nilai Religius, nilai Kedisiplinan, nilai Peduli Lingkungan, nilai Peduli Sosial, nilai Kejujuran, nilai Cinta Tanah Air anak tersebut sehari-hari, misalnya akhlak kepada Allah berupa; mengikuti shalat berjamaah Dhuhur, Asar, shalat Jum'at. Akhlak terhadap sesama manusia berupa; saling membantu dan saling salam, berjabat tangan dengan semua Bapak/Ibu Guru sebelum pelajaran dimulai. Akhlak terhadap diri sendiri; menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar tata tertib.

Faktor Penghambat dan Pendukung di dalam mengimplementasikan *Character Building* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Dilihat dari hasil penelitian, Faktor penghambatnya yakni arena siswa memiliki sifat dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga Guru pun butuh mekanisme waktu. Karena jika berbicara karakter kita tidak bisa menyamakan antara standar pengetahuan, tetapi memahami dari pribadi dari tiap-tiap siswa, karena pribadinya yang sangat heterogen dan jumlahnya banyak, Jadi pembinaan karakter harus lebih intensif lagi.

Pendukungnya yakni fasilitas mendukung pendidikan karakter, pribadi guru-guru yang mencerminkan pendidikan karakter, sehingga sudah menjadi identitas SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk selalu taat kepada tata tertib yang dipatuhi seluruh warga sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Daftar Pustaka

- A, Doni, Koesoma. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Arifin, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Drajat, Zakiah. 1997. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Echols, John, M. dan Shadily Hassan. 1993. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Effendi, Mukhlison. 2008. *Islam Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Gunawan, Adi, W. 2007. *Apakah IQ Anak Bisa Ditingkatkan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kholifah, Siti. 2011. *Program dalam Membentuk Karakter siswa di SMAN 1 Plarak Bantul Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga
- Karnadi. 2007. *Sejarah dan Budaya*. Jakarta: Media Presindo

- Labib, M, Zainul. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Lickona Thomas dan Matthew Davidson, Smart & Good High School: Intregrating Excellence and Ethics for Success in Schools, Work, and Beyond. Cortland: Center for 4th and 5th Rs, 2004.
- Moleong, Lexy, J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muin, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mursi, Abdul, Hamid. 1997. *SDM yang Produktif: Pendekatan al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Gema Insani
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media
- Nizar, Syamsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers
- Pasiak, Taufik. 2007. *Manajemen Kecerdasan, Memberdayakan IQ, EQ, SQ untuk Kesuksesan Hidup*. Bandung: Mizan
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bhs. Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- P, Pius, Abdillah dan al-Barry M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Arkola
- Priansa, Juni, Doni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta
- Raco J, R. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Grasindo
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Samani, Mukhlash dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supardi, 2006. *Metode Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press